

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS III DI
MTS RAUDLATUL FALAH BENTENG HURABA
KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKIRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**LENNI WAHYUNI
NIM:2120100322**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN**

2025

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS III DI
MTS RAUDLATUL FALAH BENTENG HURABA
KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**Lenni Wahyuni
NIM. 2120100322**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI MTs
RAUDLATUL FALAH BENTENG HURABA
KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**LENNI WAHYUNI
NIM. 2120100322**

Pembimbing I

**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 196512231991032001**

Pembimbing II

**Sakinah Siregar, M. Pd.
NIP. 199301052020122010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Lenni Wahyuni
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 3 Desember 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

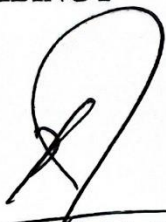
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Lenni Wahyuni yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Kelas III di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 196512231991032001

PEMBIMBING II



Sakinah Siregar, M. Pd
NIP. 199301052020122010

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

Nama : Lenni Wahyuni

NIM : 2120100322

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Kelas III di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 3 Desember 2025
Pembuat Pernyataan



Lenni Wahyuni
NIM. 2120100322

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lenni Wahyuni
NIM : 2120100322
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Kelas III di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas *Royaliti Noneksklusif* ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 3 Desember 2025
Pembuat Pernyataan



Lenni Wahyuni
NIM. 2120100322



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Kelas III di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama : Lenni Wahyuni

NIM : 2120100322

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, 3 Desember 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Lenni Wahyuni
NIM : 2120100322
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas III di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Erna Ekawati, M.Pd
NIP.197912052008012012

Sekretaris

Efridawati Harahap, M.Pd.I
NIP.198706272025212050

Anggota

Dr. Erna Ekawati, M.Pd
NIP. 19791205200812012

Efridawati Harahap, M.Pd.I
NIP.198706272025212050

Irda Suriani, M.Pd
NIP. 198808152025212008

Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP.198801142020121005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 19 Desember 2025
Pukul : 08.00 WIB s/d 10.00 WIB
Hasil/Nilai : 72/ B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude

ABSTRAK

Nama : Lenni Wahyuni
NIM : 2120100322
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas III Di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya akhlakul karimah yang ada pada diri siswa di sekolah MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba. Pada umumnya siswa telah memiliki akhlak, namun masih terdapat sebagian siswa yang tidak memiliki akhlak Seperti masih ada peserta didik yang bertutur kata tidak baik, mengobrol dikelas saat guru menjelaskan, membolos sekolah. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya guru pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba, dan apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di sekolah MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Sumber data yang dibutuhkan yaitu guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah guru serta staf-staf lainnya. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini, diperoleh bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di sekolah MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba yaitu memberikan kegiatan keteladanan seperti mengadakan kegiatan zikir rutin pada hari kamis, berpakaian rapi dan sopan sesuai syariat dan kebiasaan yang seharusnya diterapkan disekolah yaitu mengucapkan salam ketika berjumpa, melaksanakan apel pagi, membiasakan membaca doa dan membaca Al-Qur'an sebelum belajar, memberikan nasehat, melakukan pengawasan dan memberikan hukuman. Sedangkan yang menjadi kendala dalam membina akhlak siswa yaitu pengaruh lingkungan yang kurang sehat, kurangnya komunikasi dengan orang tua (keluarga), pergaulan yang buruk, faktor lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Upaya, guru pendidikan agama islam, akhlak siswa

ABSTRAK

Name : Lenni Wahyuni
Reg Number : 2120100322
Studi Program : Islamic Religious Education
Title : Efforts of Islamic Religious Education Teachers in
fostering : Fostering the moral Students of MTs Raudlatul Falah
Benteng Huraba

The background of the problem in this study is the lack of good morals among students at Islamic junior high school fort huraba. In general students already have good morals, but there are still some students who do not have good morals such there are still some students who speak impolitely, chat in class while the teacher is explaining, and skip school. However, not all students behave that way there are still those who are polite and respectful toward their teachers, classmates, and the community around the school. The formulation of the problem of this research is how the efforts of Islamic Religious Education teachers in fostering students of Islamic Junior High School Fort Huraba, and what are the constraints of Islamic Religious Education teachers in fostering the moral students of Islamic Junior High School Fort Huraba. The purpose of this study was to find out the efforts made by Islamic Religious Education Teachers in shaping the moral students at Islamic Junior High School Fort Huraba . This type of research is descriptive qualitative research. Data collection techniques used are observation and interviews. The data sources needed are Islamic Religious Education teachers, school principals, teachers and ather staff. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The result of this study show that efforts of Islamic Religious Education teachers in Fostering students' character at Islamic Junior High School Fort Huraba Include exemplary activities such as regularly reading the Qur'an before or after lessons, dressing neatly and modestly in accordance with Islamic teachings, as well as habituation practices that should be implemented at school, such as greeting others with *salaam* when meeting, attending the morning assembly, getting used to reciting prayers and reading the Qur'an before learning, giving advice, conducting supervision, and applying discipline when necessary. Meanwhile, the obtacles in fostering students' character include the influence of an unhealthy environment, lack of communication with parents (family), negative peer associations, and family environmental factors.

Keywords: Efforts, Teachers of Islamic Religious Education, student morals

خلاصة

اسم : ليني وحيون
نيم : ٢١٢٠١٠٠٣٢٢
الإسلامية التربوية تعليم : الدراسي البرنامج
أخلاق تهذيب في الإسلامية التربوية معلم جهود : الرسالة عنوان
الفلاح رودلات بمدرسة الصف مبد التلا
الجنوبية تابانولي محافظ أنغولا باتانغ قضاء هورابا بنتنغ

"الفلاح رودلات" مدرسة في التلاميذ بعض عند الكريمة الأخلاق قلة هي البحث هذا في المشكلة خلفية يتحلوا لم الذين التلاميذ بعض هناك يزال لا ولكن حسنة، أخلاقاً التلاميذ امتلك قد فعموماً. هورابا بنتنغ المدرسة عن والتغيب المعلم، شرح أثناء الصف في والحديث لائقة، غير بألفاظ التلفظ مثل بالأخلاق، مدرسة في التلاميذ أخلاق تهذيب في الإسلامية التربوية معلم جهود تكون كيف: فهي البحث مشكلة أما أخلاق تهذيب في الإسلامية التربوية معلم يواجهها التي العوائق هي وما هورابا، بنتنغ "الفلاح رودلات" تهذيب في الإسلامية التربوية معلم بها يقوم التي الجهود معرفة هو البحث هذا وهدف. هناك التلاميذ فهي البيانات جمع طرق وأما. الوصفي النوعي البحث هو البحث هذا نوع المدرسة في التلاميذ أخلاق المعلمون المدرسة، مدير الإسلامية، التربية معلم هي المطلوبة البيانات ومصادر. والمقابلة الملاحظة واستخلاص البيانات، عرض البيانات، تقليل من فيتكون البيانات تحليل وأما. الآخرون والموظفون

النتائج

وَأَظْهَرَتْ نَتَائِجُ الْبَحْثِ أَنَّ جُهُودَ الْمُعَلِّمِينَ فِي مَادَّةِ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ فِي تَرْبِيَةِ أَخْلَاقِ التَّلَامِيذِ فِي مَدْرَسَةِ مُتَوَسِّطَةِ رَوْضَةِ الْفَلَاحِ بِنْتِنُغْ هُرَابَا تَتَمَثَّلُ فِي النِّشَاطَاتِ التَّفْذِيَّةِ مِثْلَ الْمُوَظَّبَةِ عَلَى قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ قَبْلَ أَوْ بَعْدَ التَّعْلَمِ، وَاللِّبَاسِ الْمُنَاسِبِ الْمَحَافِظِ الَّذِي يَتَوَافَقُ مَعَ الشَّرِيعَةِ. كَمَا تَتَضَمَّنُ الْعَادَاتِ الَّتِي يَنْبَغِي تَطْبِيقُهَا فِي الْمَدْرَسَةِ كَالْقَاءِ السَّلَامِ عِنْدَ اللِّقَاءِ، وَإِقَامَةِ الطَّابُورِ الصَّبَاحِيِّ، وَالِاعْتِيَادِ عَلَى الدُّعَاءِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ قَبْلَ التَّعْلَمِ، وَتَقْدِيمِ النَّصَائِحِ، وَالْمُرَاقَبَةِ، وَتَطْبِيقِ الْعُقُوبَةِ عِنْدَ الصَّرُورَةِ. أَمَّا الْمَعَوَّضَاتُ فِي تَرْبِيَةِ أَخْلَاقِ التَّلَامِيذِ فَتَنْجَسِدُ فِي تَأْيِيرِ الْبِيئَةِ غَيْرِ الصَّحِيَّةِ، وَضَعْفِ التَّوَاصُلِ مَعَ الْوَالِدِينَ (الأسرة)، وَسُوءِ الْمُخَالَطَةِ، وَعَوَامِلِ الْبِيئَةِ الْأَسْرِيَّةِ.

التلاميذ أخلاق الإسلامية، التربية معلم الجهود،: المفتاحية الكلمات

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin segala puji syukur kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beliau adalah suri teladan yang patut dicontoh dan diteladani, beliau yang membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas III di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”**, ditulis untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dengan jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis Menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi-motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. selaku Pembimbing I dan ibu Sakinah Siregar M.Pd selaku Pembimbing II yang selalu berkenaan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

3. Bapak prof. Dr. Erawadi, M.Ag. selaku wakil rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Anhar, MA. Selaku wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan keuangan Bapak Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama. Bapak Ali Murni, M.A.P. selaku Kepala Biro Administrasi Umum Akademik dan Kemahasiswaan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsinya selesai.
5. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pdi.,M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsinya selesai.
6. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsinya selesai.
7. Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat

berharga bagi peneliti selama pembuatan skripsi hingga selesainya skripsinya selesai

8. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan pegawai, serta seluruh civitas Akademika UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
9. Bapak Rival Budiman S.Pdi. Selaku Kepala Sekolah MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba Kecamatan Batang Angkola, aerta seluruh guru-guru MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba Kecamatan Batang Angkola yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan peneliti ini.
10. Teristimewa penulis ucapkan kepada Ayah tercinta Rudi Lubis dan Almarhumah Ibu tercinta (Ulina Tambunan) dan untuk Hadisah suheni (kakak), Mutiara Jernita (kakak), Hotmarina (kakak), Budi Sahlan (Abang) dan Muliadi Saputra (Adik) atas doa tanpa henti, atas cinta dan kasih sayangnya yang begitu dalam tiada bertepi, cucuran keringat, atas motivasi yang selalu mengingatkan penulis agar selalu bersabar, menjaga kesehatan dan ibadah, yang tidak pernah terlupakan serta pengorbanan yang tidak ternilai kepada peneliti selama proses pendidikan sampai selesainya skripsi ini dan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.
11. Untuk Teman Seperjuangan, Aulia Wahdini dan Sakinah, terimakasih sudah mau menjadi tempat curhat dan berkeluh kesah, yang menghibur dan selalu memberikan semangat skripsi ini bisa diselesaikan. Dan untuk rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 Universitas Islam

Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan dan bantuannya kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarobbal alamin.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, dan pengalaman peneliti, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, september 2025

Peneliti

Lenni Wahyuni

2120100322

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf lai:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di Bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	`	koma terbaik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 02: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	A	A
-	Kasrah	I	I
-	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup, Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "ta".
2. Ta' marbutah mati, Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasyid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tanda tasyid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “T” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapitalseperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang hilangnya, huruf kapital tidak dipergunakan.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATAPENGANTAR

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penelitian	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori	13
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	13
a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam ..	13
b. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam	14
c. Peran Guru Pendidikan Guru Agama Islam	15
d. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam	17

2. Akhlak	21
a. Pengertian Akhlak	21
b. Jenis-jenis Akhlak	24
c. Ruang Lingkup Akhlak	26
d. Metode Pembinaan Akhlak	29
B. Penelitian Terdahulu	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Sumber Data	41
D. Subjek Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	42
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
B. Deskripsi data penelitian	53
C. Analisis Hasil Penelitian	65
D. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	69
C. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Time Schedule	39
4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana	50
4.2 Data Pendidik MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba	49
4.3 Data Jumlah Siswa MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba	50

Daftar Lampiran

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhla mulia serta keterampilan yang dilakukan oleh dirinya kepada masyarakat, bangsa dan negara. Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia. Sedangkan pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengam¹alkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Guru menjadi salah satu komponen yang utama dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal menanamkan akhlatul karimah. Tentu hal ini menjadi tugas penting dan menjadi suatu kewajiban bagi para guru di sekolah terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam, Karena guru Pendidikan Agama Islam merupakan guru yang paling tepat dan secara khusus membentuk akhlak peserta didik baik dengan cara memberi ilmu pengetahuan agama Islam salah satunya berkaitan dengan akhlak, memberi motivasi, membimbing, memberi saran, memberi teguran

¹ M, Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perpektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2022), hlm. 64.

maupun memberi contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik sesuai dengan syariat Islam. Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif dan negatifnya dalam pembentukan akhlak peserta didik.

Guru juga merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan kurikulum dan multi peran dalam pembelajaran dengan sasaran utama berupa pencapaian tujuan pembelajaran² Guru sebagai unsur pendidikan harus berperan aktif dan dapat membawa peserta didik pada kedewasaan dan taraf kematangan tertentu.

Guru adalah sosok terdepan bersentuhan langsung dengan peserta didik. Segala yang disajikan guru, baik materi ajar, tutur kata, sikap dan perilaku, merupakan teladan yang diserap oleh peserta didik. Guru dihadapan peserta didik sebagai subyek sekaligus sutradara dalam proses pendidikan dan pembelajaran dan yang mampu menentukan kualitas hasil pembelajaran yang ingin dicapai.³

Pembinaan akhlak adalah tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik

² Syabuddin Gade dan Sulaiman, *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Teori & Praktik*, (Banda Aceh : Ar-Raniry Press, 2019), hlm. 21.

³ Arbangi dan dkk, *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Profesionalisme:Kajian Analisis Perspektif Interaksionalisme Simbolik* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm. 4.

yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir, batin.⁴

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang guru yang mengajar dan mendidik Agama Islam dengan bimbingan menuntun, memberi tauladan, dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan Rohani. Guru adalah fasilitator utama di sekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, pribadi susila yang cakap dan memberikan sejumlah norma. Akhir dari proses interaksi belajar mengajar diharapkan siswa merasakan perubahan-perubahan dalam dirinya terutama kesadaran beragamanya.

Dalam pandangan AL- Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Kholdun mengartikan pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Siti Latifah dan dkk, Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 41.

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha terhadap anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam melalui bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religious dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Allah berfirman dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, masuklah keadalam islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan, sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.⁵

Pendidikan dan pembentukan karakter sedari sangatlah penting karena mempunyai dipengaruhi besar untuk kehidupan seorang anak kedepannya. Pendidikan dilakukan tidak hanya untuk memberikan anak ilmu pengetahuan tetapi juga untuk menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat agar peserta didik bisa tumbuh dengan memahami nilai dan norma tersebut dan bisa membaaur dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk bekal kehidupannya saat ini maupun saat nanti ketika

⁵ QS. Al- Baqarah, 2: 208

dewasa, anak-anak memerlukan adanya sesuatu yang membuat anak tidak sekedar memahami nilai dan norma secara tekstual tetapi juga dalam praktek dikehidupannya ia dapat mengamalkan apa yang ia peroleh dari pendidikan tersebut dan untuk itu pendidikan karakter dibutuhkan untuk membangun citra diri pada anak.⁶

Akhlak merupakan suatu aturan yang harus penting ditegakkan pada suatu masyarakat karena dapat menjadi suatu batasan dan sebagai pelindung di dalam suatu masyarakat. Akhlak dapat dihasilkan dari emosi, perilaku intelektual, atau hasil berfikir manusia yang pada hakekatnya merupakan aturan dalam kehidupan untuk menghargai dan dapat membedakan tentang benar dan yang salah berlaku dalam suatu masyarakat. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan, maupun perilaku. Nilai merupakan suatu yang dihargai, selalu dijunjung tinggi, serta selalu dikejar oleh manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup. Manusia dapat merasakan kepuasan dengan nilai. Nilai merupakan suatu yang abstrak tetapi secara fungsional mempunyai ciri-ciri yang dapat membedakan satu dengan yang lainnya.

Dalam Agama Islam, Bidang akhlak menempati posisi yang penting sekali, akhlak merupakan pokok esensi ajaran Islam, disamping aqidah dan syariah, sehingga dengan moral yang baik akan terbina mental dan jiwa manusia untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Menurut peneliti akhlak siswa di Mts Raudlatul Falah masih kurang dan terus perlu bimbingan, karena pada usia

⁶ Nurfuadi, Manajemen Pendidikan Karakter, hlm. 48

ini anak-anak masih mudah menerima pelajaran atau pesan-pesan yang disampaikan.

Pendidikan Merupakan keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan keterampilan, sikap dan bentuk perilaku yang positif, sebagai seorang Muslim, sangat merekomendasikan pendidikan formal dan informal karena pendidikan adalah sarana yang efektif untuk mendidik manusia seutuhnya. Salah satu lembaga pendidikan yang di maksud adalah sekolah.⁷

Pendidikan Merupakan usaha sadar oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan bagi kehidupan bangsa. Melalui proses pendidikan, Manusia dapat tumbuh dan berkembang secara utuh, sehingga peserta didik dapat merancang dan merawat lingkungannya dengan baik, hal tersebut merupakan sesuatu yang harus menerus dikembangkan dan dilatih berulang-ulang dalam proses pendidikan agar dapat terlaksana. Kurangnya pendidikan moral menyebabkan rendahnya moral pada diri pesertas didik, baik dalam perkataan maupun perbuatan.⁸

seorang guru agama sebagai pembawa atau penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati murid-muridnya sehingga semakin dekat dengan Allah swt. Dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi ini. Semua ini tercermin melalui perannya dalam sebuah proses pembelajaran.

a) Peran pendidik sebagai pembimbing

b) Peran pendidik sebagai model (uswah)

⁷ Julianto, Darmawan (2019) *“upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah*

⁸ Permatasari, Wulan (2021) *“upaya pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa sekolah menengah pertama negeri 1 di Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung barat Provinsi Jambi”*

c) Peran pendidik sebagai penasehat

Dari penjelasan- penjelasan terkait peranan dari seorang guru ternyata banyak sekali peranan yang mesti dimiliki oleh seorang pendidik seperti peranan guru sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai fasilitator, dan masih banyak lagi. Ini semua menjadikan landasan untuk kita bersama untuk kita bercermin betapa beratnya profesi guru itu.

Upaya guru pendidikan Agama Islam merupakan semaksimal mungkin dan mengusahakan yang terkait dengan keagamaan itu mencapai tujuan dengan mengembangkan potensi akhlak siswa menjadi kepribadian yang baik. Setiap guru memiliki pengaruh atas peserta didik, dari pendidikan yang di ajarkan secara langsung dan tanpa disadari oleh guru, baik meliputi gaya, sikap, dan bermacam-macam kepribadian peserta didik yang menggambarkan sikap mereka yang santun. Membina akhlak membutuhkan kesabaran dan konsistensi. Hal ini akan membantu membentuk karakter yang kuat dan berintegritas pada siswa, yang akan membawa manfaat jangka panjang bagi mereka dan masyarakat. Tujuan utama dari membina akhlak adalah membentuk karakter individu yang baik. Ini melibatkan pembentukan sifat-sifat positif seperti jujur, amanah, disiplin, rendah hati, dan empati. Pengembangan etika sosial, pembentukan kepribadian berkualitas

Melihat fenomena tersebut peneliti ingin mengulas lebih dalam permasalahan mengenai guru pendidikan Agama Islam dan pembinaan akhlak peserta didik yang terjadi di Mts Raudlatul Falah Benteng Huraba. Peneliti dapat memberikan gambaran tentang permasalahan akhlak yang terjadi di Mts Raudlatul

Falah Benteng Huraba yaitu masih ada peserta didik yang bertutur kata tidak baik, mengobrol dikelas saat guru menjelaskan, membolos sekolah. Tetapi tidak semua peserta didik berperilaku seperti itu, masih ada peserta didik yang sopan dan santun terhadap guru, teman dan masyarakat sekitar sekolah. Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis berusaha semaksimal mungkin menggali, mengetahui atau mssengungkapkan permasalahan-permasalahan yang dimaksud. Maka penulis tertarik mengangkat sebuah judul “**Upaya guru pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTS Raudlatil Falah**”.

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah peneliti dalam membuat skripsi ini, maka perlu adanya batasan masalah, maka masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Raudlatul Falah Benteng Huraba.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa yang sesuai ajaran Islam.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam memahami judul ini, ada beberapa batasan istilah dalam judul penelitian ini, maka dibuatlah batasan istilah yang ada pada judul ini, yaitu sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang bertugas menyampaikan ajaran islam serta membimbing siswa menuju kedewasaan dalam iman, ilmu, dan akhlak serta pembentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga

terjadi keseimbangan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidik dalam Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik, baik yang mencakup ranah afektif, kognitif,

Guru merupakan sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi teladan bagi siswanya.⁹ Karena guru adalah salah satu faktor penting dalam pembinaan dalam kualitas pendidikan dalam suatu proses yang ikut menentukan keberhasilan siswa. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

3. Akhlak

Akhlak secara kebahasaan bias baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasan, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung kata konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Guru PAI dalam melakukan pembinaan akhlak siswa di Mts Raudlatul Falah Benteng Huraba?

⁹ Moh. Raqib, Dkk, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 25

2. Apa saja kendala yang dihadapi Guru PAI dalam Membina akhlak siswa di Mts Raudlatul Falah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya Guru PAI dalam melakukan pembinaan akhlak Siswa di Mts Raudlatul Falah Benteng Huraba
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Guru PAI dalam membina akhlak Siswa di Mts Raudlatul Falah Benteng Huraba

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui mengenai seberapa pentingnya pembinaan akhlak untuk siswa yang duduk dibangku sekolah supaya nantinya dapat menjadi pelajaran serta membentengi siswa agar tidak terpengaruh oleh beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan masyarakat dan keluarga yang kurang baik.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan dan bekal peneliti selaku mahasiswa PAI mengenai upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan bacaan dan referensi untuk menambah pengetahuan tentang akhlak siswa dalam upaya peningkatan pembinaan akhlak.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai evaluasi guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam membina akhlak.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian yang lain, dan diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian tersebut untuk menjadi lebih baik.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan ini adalah:

BAB I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II berisikan tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori, dan penelitian yang relevan, kajian teori terkait dengan masalah penelitian. Bagian pertama yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi: Pengertian upaya dan guru Pendidikan Agama Islam, peran guru Pendidikan Agama Islam, syarat-syarat menjadi guru Pendidikan Agama Islam.

BAB III berisikan metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari temuan umum yang meliputi: sejarah, visi dan misi, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana, tenaga pendidik serta dan keadaan siswa di MTs

Raudlatul Falah Benteng Huraba, selanjutnya temuan khusus yang meliputi upaya dan kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa, kemudian analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Islam

Upaya dapat diartikan usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Upaya juga diartikan dengan aktivitas dengan menuntun akal, tenaga juga ihtar menuju suatu maksud untuk menyelesaikan permasalahan, menemukan jalan keluar dan sebagainya.¹⁰

Upaya sebagai calon guru pendidikan Agama Islam merupakan semaksimal mungkin dan mengusahakan yang terkait dengan keagamaan itu mencapai tujuan dengan mengembangkan potensi akhlak siswa menjadi kepribadian yang baik. Setiap guru memiliki pengaruh atas peserta didik, dari pendidikan yang di ajarkan secara langsung dan tanpa disadari oleh guru, baik meliputi gaya, sikap, dan bermacam-macam kepribadian peserta didik yang menggambarkan sikap mereka yang santun. Membina akhlak membutuhkan kesabaran dan konsistensi.

Hal ini akan membantu membentuk karakter yang kuat dan berintegritas pada siswa, yang akan membawa manfaat jangka panjang bagi mereka dan masyarakat. Tujuan utama dari membina akhlak adalah

¹⁰ Nur Azizah, Mujiburrahman, Indah Nurhidayati, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak peserta Didik, Maret 2021, hlm. 3

membentuk karakter individu yang baik. Ini melibatkan pembentukan sifat-sifat positif seperti jujur, amanah, disiplin, rendah hati, dan empati. Pengembangan etika sosial, pembentukan kepribadian berkualitas. Dan memiliki beberapa manfaat yaitu membina akhlak membantu dalam mengurangi konflik dan kekerasan dalam masyarakat. Individu yang menghargai etika cenderung menghindari konfrontasi dan mencari solusi damai. Meningkatkan kualitas hubungan antar manusia, mendorong kerja sama, membentuk generasi penerus bangsa.

b. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan jabatan guru pendidikan Agama Islam adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Maka fungsi guru pendidikan Agama Islam sebagai berikut:¹¹

- a) Guru sebagai pendidik dan pengajar, harus memiliki kestabilan emosi, mempunyai keinginan untuk memajukan siswa, bersikap relisris, bersikap jujur dan terbuka.
- b) Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin, untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada disekolah,
- c) Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.

¹¹ Amrullah Hasibuan, Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol. 2, no.2, 2022

d) Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai metode mengajar dan harus menguasai belajar mengajar yang baik dalam kelas.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peranan guru tidak bisa digantikan oleh siapapun, karena guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran. Kiranya peran guru

sudah bukan merupakan persoalan lagi pengakuan terhadap profesi ini, sampai sekarang mungkin belum dianggap seimbangan dengan harkat dan martabat profesi itu, sesungguhnya adalah suatu masalah yang tersendiri dalam pandangan yang berbeda.¹²

Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam hidup dan ke

hidupan manusia, karena agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan penciptanya semata akan tetapi mengatur semua aspek kehidupan manusia didunia ini. Oleh karena itu setiap kegiatan manusia harus didasarkan atas nilai dan ketentuan agama. Pendidikan agama Islam merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh umat untuk

¹² Mosleh Habibullah, *professionalisme Guru ppl dan kompetensinya*, (Yogyakarta: Duta Media Publishing, 2020). h. 23.

meyakinkan kebenaran ajaran Islam, dan mengajarkan pengetahuan keislaman serta mengamalkannya.

Sebagai pendidik, guru memiliki peran sebagai pembimbing dan fasilitator dalam mengembangkan bakat serta kemampuan peserta didik hingga mencapai potensi terbaik mereka. Tugas utama guru tidak hanya berfokus pada peningkatan kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan kepribadian peserta didik agar menjadi individu dewasa yang mampu berpikir dan bertindak secara matang. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan pengembangannya, tetapi juga mampu memanfaatkannya demi kesejahteraan umat manusia. Kemampuan ini harus berkembang selaras dengan nilai-nilai luhur yang berlandaskan pada norma-norma agama dan kemanusiaan. Oleh karena itu, kegiatan mendidik memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan sekadar mengajar. Meskipun demikian, mendidik tetap menjadi bagian dari tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional.

Menurut Imam Ghazali dalam Mukhtar, seorang guru agama sebagai pembawa atau penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati murid-muridnya sehingga semakin dekat dengan Allah swt. Dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi ini. Semua ini tercermin melalui perannya dalam sebuah proses pembelajaran.¹³

a) Peran pendidik sebagai pembimbing

¹³ Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Jakarta: CV Misaka Galia 2013). Hal. 93-95

Pendidik sebagai pembimbing berarti guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membimbing peserta didik dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian, moral dan spritual.

b) Peran pendidik sebagai model (uswah)

Pendidik sebagai uswah (teladan), pendidik menjadi contoh nyata dalam sikap, ucapan, dan perbuatan. Dalam islam, akhlak pendidik sangat memengaruhi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus menunjukkan perilaku yang baik, seperti jujur, sabar, disiplin, dan bertanggung jawab, agar peserta didik termotivasi untuk meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.

c) Peran pendidik sebagai penasehat

Dalam peran ini, pendidik memberikan nasihat yang membangun kepada peserta didik baik dalam aspek akademik, sosial, maupun spritual.

Dari penjelasan- penjelasan terkait peranan dari seorang guru ternyata banyak sekali peranan yang mesti dimiliki oleh seorang pendidik seperti peranan guru sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagaimotivator, sebagai fasilitator, dan masih banyak lagi. Ini semua menjadikan landasan untuk kita bersama untuk kita bercermin betapa beratnya profesi guru itu.

d. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Islam, sebagai agama yang bersumber dari wahyu, memberikan tuntunan kepada manusia dalam seluruh aspek kehidupan, berlandaskan

pada Al-Qur'an dan hadis. Sebagai agama wahyu terakhir, Islam hadir sebagai sebuah sistem yang mencakup akidah, syariah, dan akhlak, yang mengatur berbagai aspek hubungan dalam kehidupan manusia.¹⁴ Dalam konteks ini, tugas utama seorang guru adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membimbing hati manusia agar semakin dekat kepada Allah SWT. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan kepada siswa berarti guru mengalami kegagalan dalam tugasnya sekalipun siswa memiliki prestasi akademis yang luar biasa, hal tersebut mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal shaleh.¹⁵ Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertaqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniahnya, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional, meliputi sebagai berikut:

- a) Taqwa kepada Allah sebagai syarat menjadi guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertaqwa kepada Allah jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya
- b) Memiliki ilmu pengetahuan adalah syarat utama untuk menjadi seorang guru. Ijazah bukan sekedar selebar kertas, melainkan bukti bahwa pemiliknya telah menguasai ilmu serta memiliki kemampuan

¹⁴ Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h.50

¹⁵ Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 87

tertentu yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam suatu jabatan.

- c) Sehat jasmani sebagai syarat menjadi guru, kesehatan jasmani sering dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Apabila guru-guru mempunyai penyakit yang menular tentunya akan membahayakan kesehatan anak-anak selain itu apabila guru sering sakit-sakitan maka terpaksa absen tentunya akan merugikan anak-anak dalam pencapaian materi pelajaran.
- d) Berkelakuan baik sebagai syarat menjadi guru. Guru harus menjadi suri teladan karena anak-anak bersifat suka meniru.¹⁶

Seorang guru agama harus memiliki syarat-syarat sebagai guru agama, agar dapat berhasil dalam menjalankan tugasnya. Di antaranya harus beriman serta berakhlak mulia dan berkepribadian. Ciri-ciri pekerjaan profesional, atas dasar hasil studi beberapa ahli mengenai sifat atau karakteristik profesi, dijelaskan sebagai berikut:

- a) Memiliki kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan akademik, yaitu: jenjang pendidikan tinggi dan kemampuan intelektual.
- b) Memiliki pengetahuan spesialisasi, yaitu sebuah kekhususan penguasaan bidang keilmuan tertentu.
- c) Menguasai Pengetahuan praktis yang dapat langsung di manfaatkan oleh orang lain atau klien

¹⁶ Ramayulis, Ilmu Pengetahuan Islam, h.40.

- d) Memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan. Seorang guru harus mampu berkomunikasi sebagai guru, dalam makna apa yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.
- e) Memiliki kapasitas mengorganisasikan kerja secara mandiri. Istilah mandiri di sini berarti kewenangan akademiknya melekat pada dirinya.
- f) Mementingkan kepentingan orang lain. Seorang guru harus siap memberikan layanan kepada anak didiknya pada saat bantuan itu diperlukan, baik di kelas, di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- g) Memiliki kode etik, merupakan norma-norma yang mengikat guru dalam bekerja.

Dengan adanya syarat-syarat sebagai seorang guru tersebut, diharapkan dapat tercipta pelaksanaan tugas yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa syarat-syarat sebagai seorang guru adalah memiliki ijazah yang selesai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, mempunyai pengalaman bekerja yang cukup, memiliki kepribadian yang baik, mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolah.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari khuluq, yang berarti budi pekerti, perilaku, tingkah laku, atau tabiat. Ibn maskawih seorang pakar bidang akhlak terkemuka dalam buku Fahrul Rahma menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁷ Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "Khalqun" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "Khalik" yang berarti pencipta dan "Makhluk" yang berarti yang diciptakan.¹⁸

Perumusan pengertian Akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khalik dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk. Sedangkan menurut Hamzah Yakub bahwa Ilmu Akhlak adalah Ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk antara yang terpuji dengan tercela tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin. Ada istilah lain yang lazim digunakan di samping kata Akhlak adalah kata istilah Etika. Perkataan itu berasal dari kata Yunani, ethos yang berarti adat kebiasaan. Dalam pembelajaran Filsafat karena dimana para ahli memberikan tarif dalam redaksi yang berbeda-beda, yaitu:

¹⁷ Fahrul Rahma, dkk, Pendidikan Islam Bidang Akhlak KH, Ahmad Dahlan, Jakarta: Guepedia, 2022), hlm. 31.

¹⁸ Badruddin, Pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an: studi Tarbawi Perspektif Syaikh Nawawi al-Bantani, (Surabaya: Penerbit A Empat, 2021). H. 67.

- a) Etika adalah Ilmu tentang tingkah laku manusia, prinsip-prinsip yang sistematisir tentang tindakan moral yang betul.
- b) Bagian Filsafat yang mengembangkan teori tentang tindakan hujjah-hujjanya dan tujuan yang diarahkan kepada makna dan tindakan.
- c) Ilmu tentang Fissafat Moral, tidak mengenai fakta tetapi tentang nilai-nilai tidak mengenai tindakan sifat manusia, tetapi tentang idenya. Karena itu bukan Ilmu yang positif tetapi Ilmu yang Formatif.

Baik kata akhlak atau khuluq kedua-duanya dijumpai pemakaiannya baik

dalam al-Qur'an maupun Hadis. Dalam surat al-qalam ayat 4 dan al-syu'ara ayat 137, Allah SWT berfirman yaitu:

إِن هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Artinya: "agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu." (QS As-Syu'ara 137)¹⁹

Ayat yang pertama disebut di atas menggunakan kata khuluq untuk arti budi pekerti

Karena akhlak muncul secara spontan dari dalam diri seseorang, maka aktualisasinya dapat berupa akhlak mulia maupun akhlak buruk. Akhlak mulia dalam islam disebut al-akhlaaq al-karimah terlihat pada berbagai perbuatan yang benar, terpuji serta mendatangkan manfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Adapun akhlak mulia yang harus ditanamkan antara lain:

¹⁹ QS. As-Syu'ara (26): 137

a) Akhlak terhadap Allah

Sikap dan perilaku terhadap Allah tentunya berbeda dengan sikap terhadap sesama makhluk. Akhlak kepada Allah lebih dikhususkan dalam bentuk sikap kepribadian seorang hamba kepada sang Khaliknya. Akhlak kepada Allah merupakan Akhlak yang tertinggi, khususnya dalam ibadah shalat, puasa dan haji. Ibadah shalat menempati peringkat pertama dalam menjalin hubungan dengan Allah dan pengesaannya yang mengiringi nilai Akhlak yang utama.²⁰

Allah Berfirman Dalam Surah Adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku

Hadis Nabi tentang Akhlak terhadap Allah

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
إِنَّ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتُ، وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ لِحَسَنَةِ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِي حَسَنًا

“Dari Abu Abdurrahman Mu’adz bin Jabal radhiyallahu anhu, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, "Bertakwalah kepada Allah di mana saja kamu berada, dan ikutilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik niscaya akan

²⁰ Asnawi, *Strategi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), hlm, 67-68

menghapusnya, serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik".
(HR. At-Tirmidzi, dan dia berkata: Hadis ini hasan shahih)".²¹

b) Akhlak kepada guru

Guru adalah sosok yang membimbing dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada murid, melengkapi peran orang tua dalam mendidik diluar lingkungan keluarga. baik di rumah maupun disekolah, sehingga Akhlak kepada guru dapat diterapkan sebagaimana Akhlak kepada orang tua."²²

c) Akhlak kepada sesama manusia

Perilaku yang ditampilkan seseorang. manusia dalam batasan emosional kemanusiaan, sebagai makhluk ciptaan Allah, patut dihargai dan dihormati. Jalinan hubungan baik antar sesama manusia, ajaran Islam memberi keluasaan, sehingga terjadi tercipta suatu kerukunan dan kedamaian. Berakhlak terhadap sesama manusia akan mudah direalisasikan secara menyuluh dengan membiasakan perilaku dalam keluarga ketika anak berusia balita.

d) Akhlak kepada orangtua/teman

Bersikap dan berperilaku kepada orang tua menjadi bahasan tersendiri pada studi ilmu Akhlak. Akhlak terhadap orang tua merupakan Akhlak yang diprioritaskan tuntunan ajaran Islam sebelum dilanjutkan terhadap warga muslim secara lebih luas. Kebaktian anak

²¹ Hadis Jibril- Shahih Muslim, No. 8

²² Siti Suwaibatul Aslamiyah, dkk., *Pendidikan Akhlak dengan literasi Islam*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing: 2021), hlm. 5-6

terhadap orang tua sebagai bentuk akhlak yang harus disikapi dengan penuh kesantunan dan bersahaja, menjaga perasaan agar tidak tersakiti dari toindakan dan perilakunya. Begitupun Akhlak terhadap teman, harus saling menghargai dan menghormati.²³

b. Jenis-jenis Akhlak

Islam mengajarkan konsep moralitas yang menyeluruh serta memiliki karakteristik khusus. Moralitas berkaitan erat dengan sifat-sifat yang dimiliki seseorang, yang tercermin dari bagaimanamanusia merespon dan menghayatinya. Ada dua macam akhlak dalam Islam, yaitu akhlaqul mahmudah (akhlak yang terpuji) yaitu akhlak yang baik dan benar, dan akhlaqul madzmumah (akhlak tercela) yang berarti akhlak yang tidak baik dan tidak murni seperti berikut ini.

a) Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah atau sering disingkat dengan akhlakul karimah, akhlakul karimah diterjemahkan sebagai "akhlak yang baik dan benar" dalam ajaran Islam. Moralitas sederhana lahir dari karakteristik yang mengagumkan. Imam Ghazali menjelaskan bahwa ada empat keutamaan utama yang terkait dengan akhlak yang baik: mencari hikmah, berani, menyucikan diri, dan adil.

Akhlak mahmudah terbagi menjadi dua bagian yakni taat lahir dan taat bathin. Taat lahir berarti seluruh amal ibadah yang mewajibkan perbuatan baik kepada sesama dan terhadap lingkungan,

²³ Asnawi, *Strategi Pendidikan Akhlak dalam keluarga,...*, hlm, 87-88

yang diwujudkan melalui anggota lahir. Di antaranya adalah bertaubat, bersyukur, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, bertawakkal, bersabar, bersikap adil, berani, bertanggung jawab, menjaga kesucian diri, dan istiqamah.

b) Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah adalah perbuatan yang tidak baik dan tidak keji dalam ucapan, tindakan, atau sikap. Akhlak tercela meliputi segala aktivitas manusia yang berpotensi mengakibatkan kehancuran diri dan tidak sesuai dengan kodrat yang mengakitkannya. Ada berbagai contoh akhlak mazmumah, antara lain kezaliman, sumpah serapah, kecemburuan dan dendam, penipuan, ejekan, pencurian, fitnah, dzolim, dan pengikut nafsu.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam ajaran islam, standar nilai yang menentukan apakah suatu perilaku itu baik atau buruk ditetapkan melalui konsep akhlaqul karimah. Konsep ini mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan antar sesama manusia, hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya, serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Secara luas dan mendalam Marzuki mengatakan bahwa ruang lingkup akhlak dalam ajaran Islam terbagi menjadi 3 macam, yakni:

a) Akhlak terhadap Allah Swt.

Suatu kewajiban dalam akidah umat Islam berakhlak terpuji di hadapan Allah SWT dengan menegakkan tauhid, menegakkan

ubudiyah, taat akan arahan atau taqwa kepada Allah, ikhlas dalam beramal, mencintai Allah, bertakwa kepada Allah, berdoa dan berharap (raja') kepada Allah SWT, berdzikir, bertawakal setelah ada kemauan dan tekad di dalam hati, bersyukur, bertaubat dan memohon ampunan ketika lupa dan salah, ridha dengan semua ketetapan Allah, dan berbaik sangka akan seluruh ketetapan Allah. Ringkasnya berakhlak terhadap Allah adalah:

- (1) Melaksanakan semua perintanya dan meninggalkan semua larangannya dan selalu menyadari dan melek terhadap larangan tersebut.
- (2) Peka Terhadap segala sesuatu yang dapat mendekatkan seorang hamba kepada tuhanNya dan menjadikannya kekasih Allah.
- (3) menjauhi dan meninggalkan segala hal yang dilarangnya. Karena segala yang dilarang akan di uji dengan hawa nafsu sehingga secara sadar seseorang akan melanggarnya. Melawan hawa nafsu adalah tindakan yang amat sulit dilaksanakan, apabila manusia itu tidak teguh pada keyakinannya.
- (4) Beriman, ikhlas dan bersyukur, yaitu mengutarakan rasa syukur melalui ucapan maupun perbuatan atas nikmat yang telah Allah Swt beri untuk manusia. ²⁴

Berdasarkan hal di atas menunjukkan bahwa hal pertama bagi siswa yang mesti ditanamkan oleh guru kepadanya adalah

²⁴ Julianto, Darmawan (2019) *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah”*.

menyalurkan pemahaman perihal akhlak kepada Allah melalui tindakan Ihsan. Ihsan dimaknai dengan Allah itu Maha melihat apapun yang dikerjakan makhluknya, dengan adanya keyakinan dari hal tersebut guru perlu mendorong siswa untuk terus menerus melakukan yang terbaik dalam hidup.

b) Akhlak terhadap Rasulullah

Akhlak kepada Rasulullah Saw, Berarti bersikap baik terhadap Rasulullah Saw. Diantaranya dapat ditunjukkan dengan sikap:

- (1) Mencintai dan memuliakan Rasulullah Saw. Nabi Muhammad Saw. Telah berjuang selama lebih kurang tahun membawa umat manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang.
- (2) Mengikuti dan menaati Rasulullah SAW adalah salah satu bentuk nyata kecintaan seorang hamba kepada Allah SWT. Segala sesuatu yang berasal dari Rasulullah harus diterima dengan penuh keyakinan apa yang beliau perintahkan wajib dilaksanakan, dan apa yang beliau larang harus ditinggalkan.
- (3) Mengucapkan salawat dan salam Allah memerintahkan kita untuk mengucapkan salawat dan salam kepada Rasulullah harus diterima, apa yang diperintahkannya di ikuti, dan apa yang dilarangnya ditinggalkan, ketaatan terhadap Rasulullah Saw. Bersifat mutlak, karena taat kepada beliau merupakan bagian dari taat kepada Allah Swt.

c) Akhlak kepada lingkungan

Manusia itu dikelilingi oleh segala sesuatu yang ada dilingkungannya, termasuk hewan, tumbuhan, dan benda mati, merupakan lingkungan yang dimaksud. Mengembangkan akhlak merupakan cerminan dari misi khilafah di muka bumi, yaitu menjaga agar setiap tahapan pertumbuhan semesta tetap berlanjut sesuai dengan keharusan akan adanya dia diciptakan.

d. Metode Pembinaan Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pembinaan adalah proses, usaha, atau tindakan membina, yang meliputi cara, pembaruan, dan penyempurnaan,²⁵ dengan tujuan untuk mencapai tujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Menurut KBBI pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diinginkan.

Akhlak merupakan perbuatan yang muncul dari perpaduan jasmani dan rohani serta pembiasaan-pembiasaan yang telah melekat pada diri manusia serta dapat membentuk akhlak yang mahmudah. Akhlak mempunyai prinsip yaitu bahwa manusia diberi kebebasan untuk melakukan apapun sesuai dengan yang diinginkan, manusia mempunyai kendali atas dirinya sendiri baik berupa keinginan untuk melakukan hal-

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1197

hal baik maupun hal-hal buruk. Tetapi disamping itu manusia juga harus bertanggung jawab atas apa yang telah terjadi pada dirinya sendiri.

a) Metode Keteladanan (uswah Hasanah)

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “keteladanan” dasar kata teladan yaitu perbuatan atau barang yang dapat ditiru atau dicontoh. Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk moral dan sosialnya. Guru atau orang tua menjadi contoh nyata dalam perilaku sehari-hari²⁶ Allah Berfirman dalam Al-Qur’an Surah Al-Ahzab ayat 21:

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan hari kiamat dan banyak mengingat Allah.”²⁷

Hadis tentang misi Rasul sebagai teladan akhlak

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”²⁸

b) Metode Pembiasaan (ta’wid)

Metode Pembiasaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar perilaku tersebut menjadi

²⁶ Faizah, Luluk. (2020). Pendidikan Akhlak Perspektif Islam. Surabaya: CV. Revka Petra Media. hlm. 45-47

²⁷ Tafsir Ibnu Katsir jilid 6 (Terjemahan), Darul Fikr, 2004, hlm. 410.

²⁸ HR. Malik, Al-Muwaththa, Kitab Husn al-Khuluq

suatu kebiasaan. Pembiasaan ini berdasarkan pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti dari kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak-anak mereka masih kurang mengerti apa yang dikatakan baik dan apa yang dikatakan buruk, anak kecil belum kuat ingatannya ia cepat lupa apa yang sudah baru terjadi, perhatian mereka mudah beralih kepada hal-hal yang baru yang disukainya. Oleh karena itu, sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan hal satu-satunya.

Kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Agama Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang hal ini diterapkan untuk membiasakan siswa dalam berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam.

c) Metode Nasehat

Merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental dan sosialnya, hal ini karena nasehat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.

d) Metode Perhatian atau Pengawasan

Maksud dari pendidikan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam bentuk akidah, akhlak, mental dan social dan

juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya.

e) Metode Hukuman

Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila penggunaan metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bias menggunakan sesuatu yang berdifat mendidik.

Jadi metode Pembinaan Akhlak yang digunakan oleh peneliti adalah metode keteladanan. Metode ini merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam mendidik peserta didik baru. Dengan menjadi contoh yang baik, pendidik tidak hanya mengajarkan pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai akhlak dalam diri anak-anak dan merupakan contoh nyata yang dapat diikuti oleh anka-anak. Melalui

metode ini, kita dapat menciptakan generasi yang lebih baik dengan individu-individu yang bertanggung jawab dan berkarakter positif.

e. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa

1. Pengaruh Lingkungan yang Kurang Sehat

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seseorang atau masyarakat adalah lingkungan. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang mengelilingi dan memengaruhi tubuh makhluk hidup. Misalnya Lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang, lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku peserta didik.

Orang tua zaman sekarang banyak sekali tuntutannya kesekolah, namun terkadang kurang memahami perkembangan anak dengan baik. Sekolah selalu berusaha agar anak-anak dapat menerima pembiasaan yang baik di sekolah. Apabila ada yang kurang baik maka guru selaku pendidik memberi pengetahuan yang dapat dipahami oleh anak usia dini. Lingkungan yang kurang sehat akan merusak moral atau akhlak anak, sehingga terkadang anak mudah menirunya meskipun tidak tahu bahwa itu hal yang tidak baik baginya. Orang tua harus hati-hati memilih teman di lingkungan rumahnya agar tidak terkontaminasi buruk.

Lingkungan masyarakat tempat tinggal akan mempengaruhi perkembangan anak, lingkungan yang kumuh, banyak penganguran, dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas anak, paling tidak anak akan kesulitan ketika memerlukan teman yang biasa menemaninya belajar. Teman bergaul, yang sehari-hari bergaul dengan anak akan memberikan

pengaruh besar terhadap perilaku anak. Jika anak bergaul dengan anak-anak yang gemar belajar mengaji maka hasil belajarnya akan baik. Namun, saat teman bergaul mereka terdiri dari anak-anak yang gemar bermain tanpa menenal waktu, suka berbicara kotor dan lain sebagainya maka itu akan berpengaruh buruk terhadap Akhlakul si anak.

2) Kurangnya Komunikasi Orang Tua

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalandengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya dihari kemudian. Dengan kata lain, orang tua yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembinaan Akhlak peserta didik tersebut.

Di zaman modren ini orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya serta kurang perhatiannya dengan anaknya , meskipun segala sesuatu yang dibutuhkan anak akan terpenuhi dengan baik, namun anak perlu pendamping yang baik serta cukup waktunya untuk berbincang-bincang. Akibat kurang berkomunikasi dengan orang tua maka anak akan bertingkah disekolah, untuk itu guru diharapkan berklaku sabar dan mengarahkan agar anak-anak dapat dikemndalikan dengan belajar sholat berjamaah, berdoa, hafalan surat-surat pendek serta cerita nabi-nabi, hal ini untuk menjadikan anak didik menjadi anak hebat dan tangguh.

3) pergaulan yang buruk

Apabila peserta didik dibiarkan bermain dengan orang-orang yang memiliki Akhlak yang buruk dan rusak, maka secara alami peserta didik akan mempelajari bahasa kutukan, celaan, dan penghinaan dari teman-temannya. Ia akan mengalami perkataan, kebiasaan dan Akhlak yang buruk serta tumbuh menjadi dewasa dengan bekal dasar Pendidikan dan Akhlak yang sangat buruk.²⁹

4) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak Sigmund Freud dengan konsep Father Image (citra kebapakan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak-anak di pengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan ikut berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama di sadari. Oleh karena itu sebagai

²⁹ Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologi," *Jurnal Pendidikan*, Vol. XI, No. 1, Juni 2017, hlm. 75.

intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang itu di beri beban tanggung jawab.

B. Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara penelolan data dan analisis data. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pembinaan akhlak dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan baik di sekolah, pemberi nasihat dan pendekatan emosional kepada siswa. Guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga menjadi contoh nyata perilaku terpuji.³⁰ Berikut ini peneliti sajikan kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait diantaranya:

- a. Penelitian berjudul upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan Akhlak siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu oleh Darmawan Julianto (2019) memiliki dua tujuan utama, yaitu untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah. untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pembinaan akhlak Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naturalistik yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif. Hasil penelitian tersebut berupa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa adalah melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang berupa setiap paginya peserta didik bergiliran piket kelas, mengucapkan salam, mencium tangan guru, berdo'a bersama sebelum belajar dan sesudah belajar, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah,

³⁰ Huda, N. Upaya Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. (2018), hlm. 45-46

setiap hari jum'at mengadakan kegiatan infaq, serta melakukan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam. Kegiatan pembiasaan telah berjalan cukup baik dilaksanakan, karena dirasakan yang positif bagi peserta didik dalam mengembangkan Akhlak Islami. Penelitian terdahulu menghasilkan yaitu upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak yaitu dengan kegiatan pembiasaan keagamaan diantaranya yaitu setiap pagi harinya peserta didik bergantian mengerjakan piket kelas, mengucapkan salam, berdo'a bersama dan lain-lainnya, sedangkan hasil penelitian yang sekarang yaitu mempunyai perbedaan dari upaya yang dilakukan guru. Adapun upaya tersebut yaitu dengan mengadakan kelas tambahan yaitu kelas agama.

- b. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 di Tungkal Ula Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, Wulan Permatasari (2021). Adapun tujuan sebagai berikut untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Tungkal Ulu di kelas VII C, untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa, untuk mengetahui bagaimana solusi guru PAI menghadapi permasalahan dalam pembinaan akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Hasil penelitian berisi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam yang baik kepada siswa untuk bertingkah laku yang mulia, melakukan metode keteladanan memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa, melakukan metode pembinaan memberikan pembinaan keagamaan yang dilakukan dengan memberikan contoh mengerjakan shalat

5 waktu, melakukan metode pengontrolan memberikan motivasi kepada siswa, melakukan metode nasihat memberikan nasihat tidak boleh memperlakukan siswa yang dinasehatinya dan yang terakhir melakukan metode hukuman memberikan teguran kepada siswa yang berperilaku tidak baik dengan memberikan sanksi atau hukuman. Penelitian dulu menggunakan metode pembiasaan sebagai upaya yang dilakukan guru PAI dengan memben contoh atau menjadi uswah yaitu dengan menerapkan tingkah laku yang mulia diantaranya dengan melakukan sholat 5 waktu, penelitian yang sekarang ini upaya yang dilakukan guru PAI yaitu dengan mengadakan kelas tambahan yaitu kelas agama.

- c. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Bengkulu Selatan", Ade Elvia Sari (2021). Tujuan dari penelitian di atas yaitu untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa, untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam membina akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dari penelitian terdahulu tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak siswa di SMPN 8 Bengkulu Selatan sejalan dengan pendapat bahwa pembiasaan yang dimulai sejak kecil akan terbiasa untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Mengajarkan kebiasaan ini tidaklah mudah memerlukan waktu yang cukup lama dan kesabaran. Tetapi apabila sudah terbiasa maka akan menjadi lebih baik dan akan sulit untuk ditinggalkan. Maka dapat dikaji sebagai berikut peneliti terdahulu menggunakan cara pembiasaan sebagai upaya guru PAI

dalam membina akhlak siswa, sedangkan penelitian terbaru ini yaitu dengan membuka kelas baru yaitu kelas agama sebagai bentuk upaya dari guru PAI. Dengan adanya beberapa penelitian sebelumnya, penelitian melanjutkan dari penelitian sebelumnya, namun disini penulis juga akan melihat aspek yang berbeda, meskipun tidak sedikit peneliti yang telah membahas mengenai upaya guru PAI tetapi penelitian ini mempunyai perbedaan yaitu pembinaan akhlak peserta didik melalui kelas tambahan yaitu kelas agama. Kelas agama sendiri mempunyai pengertian yaitu suatu kelas yang melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar secara regular ditambah jam pelajaran Agama, dan untuk penambahan jam disesuaikan dengan kondisi sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan di Mts Raudlatul Falah Benteng Huraba Kecamatan Batang Angkola, yang berlokasi di Benteng Huraba, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatra Utara. Waktu Penelitian ini sudah berlangsung dari 3 Februari 2025 sampai dengan 3 November 2025

Table 3.1
Time Schedule

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksana																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■																					
2	Pengesahan Judul				■																				
3	Penyusunan Proposal					■																			
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
5	Seminar Proposal													■											
6	Revisi Proposal														■										
7	Penelitian																	■	■	■	■				
8	Analisis Hasil Penelitian																					■	■		
9	Seminar Hasil																								■
10	Sidang Munaqosah																								■

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai subjek dan objek penelitian sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi dilapangan. Penelitian Kualitatif ini menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada dilapangan tanpa mengubah menjadi angka maupun simbol, atau dengan kata lain penelitian yang berupaya mengungkapkan suatu masalah dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.³¹

Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif, yang mana data didapatkan dari proses wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah yang mempunyai tujuan untuk memahami tentang yang dialami oleh subjek penelitian seperti mengamati sampe seluk beluk yang ada pada yang diteliti. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada pihak atau objek yang menjadi asal diperolehnya informasi. Pada tahap ini, peneliti berupaya untuk mengidentifikasi dan menghimpun berbagai data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

³¹ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 11.

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang langsung diperoleh dengan teknik wawancara dengan sumber dari kepala Sekolah, Guru PAI dan peserta didik Mts Raudlatul Falah Benteng Huraba

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang didapatkan tidak langsung yang biasanya dapat berupa dokumentasi. Dengan bantuan oleh peserta didik staf di Mts Raudlatul Falah Benteng Huraba

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah variabel yang akan diteliti, Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas atau peristiwa yang sedang berlangsung. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara mendalam dari situasi nyata. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Gringsing yaitu dengan membuka kelas baru yaitu kelas agama. Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam ialah dengan membuka kelas tambahan yaitu kelas agama yang berisi mata pelajaran

tambahan seperti Bahasa Arab, Fiqih, Aqidah Akhlak, BTA, Kaligrafi serta materi tambahan seperti Hafalah Do'a harian, Hafalan surat pendek, dan Tahlil. Dengan maksud agar peserta didik mendapatkan pembinaan akhlak tambahan melalui kelas tambahan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana proses memperoleh keterangan untuk tujuan Penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan.³² Pada Penelitian ini, Peneliti akan mewawancarai Guru Pendidikan Agama Islam Mts Raudlatul Falah. Adapun teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan serta informasi yang didapatkan

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan terhadap sumber-sumber tertulis seperti buku dan dokumentasi lainnya. catatan harian, daftar pengajar, daftar Peserta didik dan bahkan benda-benda yang bersejarah yang didasarkan atas Penelitian data serta data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen Mts Raudlatul Falah. Cara ini dilakukan dengan mengambil gambar, rekaman menggunakan alat perekam, handphone dan kamera. Selain sebagai bukti

³² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta. CV, 2018), h. 138.

Penelitian, juga untuk mendapatkan hasil data yang lebih akurat, maksimal dan memudahkan pada saat proses penyusunan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data secara umum dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diambil.

b. Penyajian Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan penyajian data sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian dirancang agar informasi-informasi yang penting dari penelitian bisa tersusun secara rapi dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan di mana peneliti membuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dengan melakukan verifikasi-verifikasi terhadap data-data yang sudah diperoleh dan disajikan. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji

kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.³³

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan tingkat kepercayaan (credibility) data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan validitas dengan menggabungkan berbagai sumber data, metode, teori, atau peneliti dalam sebuah studi. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa temuan mereka tidak bergantung pada satu sumber atau metode tunggal, tetapi didukung oleh bukti yang kuat dari berbagai perspektif.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara peneliti akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti dapat dari hasil observasi dan cek ulang dengan wawancara dan dokumentasi sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel

³³ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Jawa Barat: Tim CV Jejak CV Jejak, 2020), hlm. 108-109.

³⁴ Erni Rosmita, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: CV . Gita Lentera, 2024), hlm. 104.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba Merupakan salah satu madrasah Tsanawiyah yang berstatus swasta di Batang Angkola. Sekolah ini terletak di Jln. Mandailing Km. 20 Kecamatan Batang Angkola. Kode Pos 22773. Sekolah ini didirikan pada tahun 1992. Sejak berdirinya hingga saat ini MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba dipimpin oleh Makhsan Hadi Dalimunthe. Yang dibantu oleh Kepala Sekolah Rival Budiman SPd I yang terdiri dari urusan Kurikulum dan urusan kesiswaan: Rendi Ramdani Siregar dan Sarana Prasarana Oleh: Ali Amsa, S.Ag. Madrasah ini didirikan agar terpenuhinya kebutuhan pendidikan anak-anak desa Benteng Huraba dan sekitarnya dapat terjangkau oleh masyarakat. Mengingat jarak antara kota padangsidempuan ke Benteng Huraba membutuhkan biaya transportasi yang mahal.³⁵

Maka atas dasar musyawarah masyarakat Benteng Huraba didirikanlah sebuah Madrasah Tsanawiyah Swasta Raudlatul Falah Benteng Huraba Kecamatan Batang Angkola. Tokoh-tokoh yang berjsa dalam berdirinya Madrasah ini diantaranya adalah Makhsan Hadi Dalimunthe

³⁵ Rival Budiman, Kepala Sekolah, Wawancara di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba. Tanggal 13 Agustus 2025

(yayasan Madrasah Tsanawiyah Swasta Raudlatul Falah Benteng Huraba), Alm. H Abdullah Saiman Dalimunthe (tokoh masyarakat), Alm. Salasa Nasution (Kepala Desa Benteng Huraba).

Pada awalnya madrasah ini dibangun hanya beberapa lokal, yaitu dengan bangunan semi permanen dengan jumlah ruangan 4 dan dengan 1 kantor, yang kepala sekolah saat itu Yusran Saleh Sitompul menjabat pada tahun 1992 sampai 1998 sampai 2000.

Pada awalnya sekolah ini dibangun sebagai Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Falah Benteng Huraba, pada tahun 2003 diubah menjadi pondok pesantren Raudlatul Falah Benteng Huraba dan kepala sekolah yang pertama kalinya adalah Abd. Rahman Nasution yang telah menjabat menjadi kepala sekolah mulai tahun 2000 sampai 2004, karna mengingat jumlah santri/santriah yang bertambah banyak maka dibangunlah beberapa ruangan menjadi 6 dan 1 ruang kepala dan 1 ruang guru.

Selanjutnya Kepala sekolah yang kedua adalah Drs. Tungket Muda Nasution mulai tahun 2003 sampai 2014, dan kepala sekolah yang ketiga adalah Rival Budiman S.P.d dari tahun 2014 sampai sekarang³⁶

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan SMP Negeri 2 Batang Angkola.

Sebelah Barat berbatasan dengan kebun masyarakat Benteng Huraba.

Sebelah Utara berbatasan dengan Benteng Huraba.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Padangkahombu.

³⁶ Rival Budiman, Kepala Sekolah, Wawancara di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Benteng Huraba, tanggal 25 Agustus 2025

2. Visi Misi Tujuan Pondok Pesantren Raudlatul Falah Benteng Huraba

Adapun Visi Pondok Pesantren Raudlatul Falah Benteng Huraba adalah mencerdaskan anak bangsa menjadi insan yang berilmu dan bertaqwa, trampil berkarya dan beribadah.

Misi Pondok Pesantren Raudlatul Falah Benteng Huraba dalam upaya mewujudkan visi yang telah ditetapkan berikut: terwujudnya lulusan yang rahmatan lil alamin.

Tujuan Pondok Pesantren Raudlatul Falah Benteng Huraba adalah:

1. Madrasah dapat memenuhi
2. Standar isi dan Standar Proses.
3. Madrasah mengembangkan Pembelajaran Aktif, Kreatif.
4. Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).
5. Peserta didik mampu menjadi panutan dalam kehidupan bermasyarakat.
6. Madrasah dapat meningkatkan mutu intake siswa melalui seleksi yang lebih ketat.
7. Madrasah memiliki sarana prasarana yang memadai untuk mencapai standar nasional.
8. Madrasah memiliki tenaga pendidik dan kependudukan berstandar nasional
9. Terciptanya kehidupan warga MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba yang religius.

10. Menciptakan siswa yang mampu berkomunikasi dalam bahasa asing (Arab dan Inggris).
11. Madrasah memiliki siswa yang tangguh dalam cabang-cabang MTQ sehingga mendominasi tiap MTQ tingkat Kabupaten Tapanuli Selatan dan sekitarnya.³⁷

Dari visi, misi serta tujuan Pondok Pesantren Raudlatul Falah Benteng Huraba di atas peneliti menganalisa bahwa hal tersebut sebelumnya sudah tercapai dengan baik, namun belakangan ini sering perubahan zaman misi dari Pondok Pesantren Raudlatul Falah Benteng Huraba utamanya sudah berkurang dikarenakan siswa/siswinya yang semakin sulit untuk di arahkan, dimana mereka berasal dari berbagai desa yang berbeda-beda. Ada yang disekolahkan disana disebabkan berbagai faktor, diantaranya telah diberhentikan dari sekolah lain, lingkungan yang kurang strategis banyak prilaku-prilaku menyimpang yang mempengaruhi siswa/siswi Pondok Pesantren Raudlatul Falah Benteng Huraba.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan unsur pokok dalam pendidikan, dan bisa juga dikatakan sebagai komponen yang terpenting dalam proses pembelajaran, komponen yang selama ini dianggap sangat berpengaruh dalam proses pendidikan adalah komponen guru,

³⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Raudlatul Falah Benteng Huraba, tanggal 13 Agustus 2025

tanpa adanya seorang guru proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa keadaan guru yang ada di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Benteng Huraba Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Pendidik MTs Raudlatul Falah

No	Nama	
1.	Rival Budiman S.Pd I	Kepala Madrasah MTs
2.	Rendi Ramdani	WKM Kurikulum
3.	Tunas Hutasuhut	Kepala Ponpes
4.	Romaito Batubara S.Pd	Guru
5.	Rahmayani S.Pd	Guru
6.	Ika Sari Wahyuni S.Pd	Guru
7.	Arnida Yanti Nasution S.Pd. I	Guru
8.	Nur Aliyah S.Pd	Guru
9.	Samsidar Nasution S.Pd	Guru
10.	Sallim Siregar	Guru
11.	Mariana Septi S.Pd	Guru
12.	Ali Amsa S.Pd. I	Guru
13.	Terlin Lubis S.Pd	Guru
14.	ParlagutanNasution S.Pd. I	Guru
15.	Nurlaini Harahap S.Pd. I	Guru
16.	Winda Novalia Sormin S.Pd	Guru
17.	Dewi Anna Suryani	Guru
18.	Netty Mahrani Harahap	Guru
19.	Maymanah Galingging	Guru
20.	Nuraisah Nasution	Guru

4. Keadaan Siswa/Siswi

Siswa/ Santri merupakan objek terpenting dalam proses pembelajaran, berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian di pondok pesantren Raudlatul Falah Benteng Huraba Kecamatan Batanbg Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, maka keadaan siswa/ siswi untuk tahun ajaran 2014/ 2025 dapat kita lihat pada tabel berikut:

Keadaan Siswa/ Siswi Pondok Pesantren Raudlatul Falah Benteng Huraba

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa MTs

Rekapitulasi	LK	PR	Jumlah
Kelas VII	5	6	11
Kelas VII	9	11	20
Kelas IX	5	12	17
Jumlah	19	29	48

Sumber data: Data Pondok Pesantren Raudlatul Falah

5. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar bila didukung dengan sarana prasarana yang lengkap. Baik secara formal maupun non formal. Sarana dan Prasarana adalah salah satu faktor yang dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga mempermudah dalam pencapaian tujuan pendidikan yang maksimal, dan tujuan pendidikan yang diinginkan. Sejalan

dengan hal itu sarana dan prasarana pendidikan haruslah lengkap.

Untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif, maka diperlukan kelengkapan alat-alat belajar dan kelengkapan sekolah. Adapun berbagai kelengkapan sarana dan prasarana tersebut yang ada di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba ialah:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar	8	Baik
2.	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Kantor guru	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Musollah	1	Baik
6.	Kamar Mandi	2	Baik
7.	Meja belajar	54	Baik
8.	Kursi	107	Baik
9.	Papan tulis	3	Baik
	Jumlah total	178	

Sumber Data: Hasil Observasi di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Benteng Huraba.

Dari tabel tersebut secara garis besar telah dapat memberikan gambaran sarana dan prasarana yang masih sangat minim atau kurang, padahal seharusnya sarana dan prasarana atau fasilitas selayaknya dilengkapi dan diperbaharui gunanya untuk membangkitnya semangat belajar dan guru- guru di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Benteng Huraba Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas III di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Memberikan Contoh keteladanan (Uswah)

Memberikan contoh keteladanan merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak Siswa di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba. Keteladanan merupakan salah satu cara yang efektif ditekankan bagi semua guru terutama guru akidah akhlak dalam melaksanakan tugas pembelajarannya maupun diluar pembelajarannya. Contoh keteladanan yang diberikan guru dalam membina akhlak Siswa di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba yaitu:

1. Akhlak

a) Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah adalah akhlak yang nomor satu. Salah satu contohnya yaitu sholat, ketika azan berkumandang maka semua umat muslim harus meninggalkan segala kegiatannya dan melaksanakan sholatnya terlebih dahulu.

Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba yaitu Ibu Nurasiah Nasution, Beliau mengatakan:

Bahwa ketika memasuki waktu sholat semua aktifitas dihentikan, baik itu kegiatan olahraga ataupun belajar dalam ruangan dan guru bergegas mengajak dan menuntun siswa untuk melaksanakan sholat.³⁸

Wawancara dengan Ibu Nur Aliyah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan:

Sholat jangan sampai ditinggalkan, ketika jamnya sholat masuk maka harus sholat karena sholat lazim dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya guru harus selalu melaksanakan sholat dan tidak meninggalkannya agar siswa dapat mengikuti perilaku guru.³⁹

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Agustus 2025 di sekolah MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba terhadap Ibu Nur Aliyah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Siswa kelas III, diperoleh data bahwa Ibu Nur Aliyah senantiasa memberikan keteladanan yang baik kepada para siswa. Hal ini terlihat dari kebiasaan beliau shalat tepat waktu secara berjamaah di mesjid sekolah, serta mengajak dan mencontohkan kepada siswa untuk ikut bersama-sama

³⁸ Nurasiah Nasution, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Benteng Huraba
Wawancara, di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba tanggal 25 Agustus 2025 pukul 9.30 WIB

³⁹ Nur Aliyah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Benteng Huraba,
Wawancara, di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba, tanggal 25 Agustus 2025

menunaikan shalat berjamaah dengan tertib dan khusyuk. Selain itu, beliau juga memberikan nasihat kepada siswa tentang pentingnya menjaga shalat lima waktu sebagai bentuk akhlak kepada Allah SWT.

b) Akhlak kepada guru

Akhlak kepada guru adalah akhlak yang harus diajarkan kepada siswa agar siswa bersikap sopan dan tidak melawan kepada guru. Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba yaitu Ibu Nurasih Nasution, beliau mengatakan:

Akhlak kepada guru harus diterapkan kepada siswa agar siswa memiliki akhlak yang baik. Misalnya guru harus mengajarkan sikap sopan santun kepada Siswa, melatih siswa agar selalu menyapa guru ketika berpapasan di jalan. Misalnya jumpa dengan guru memberisalam, saat berada dilokal waktu belajar harus menghormati guru.⁴⁰

Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas III di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba pada tanggal 25 Agustus 2025, tepatnya dilingkungan sekolah seperti halaman, dan ruang sekolah terlihat bahwa sebagian siswa belum menerapkan akhlak yang baik kepada guru. Hal ini

⁴⁰ Nurasih Nasution, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Benteng Huraba *Wawancara*, di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba tanggal 25 Agustus 2025

tampak ketika peneliti mengamati interaksi siswa dengan guru, misalnya saat berpapasan dengan guru di jalan sekolah, masih ada siswa yang tidak mau menyapa atau mengucapkan salam. Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa kepada guru dalam hal sikap sopan santun masih perlu ditingkatkan. terlihat sebagian siswa belum menerapkan akhlak yang baik kepada guru. Contohnya ketika berpapasan dengan guru, siswa tidak mau menyapa.⁴¹

c) Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia harus dilakukan untuk menjaga keharmonisan dalam bergaul. Sesama manusia harus saling menghormati, mengasihi dan menyayangi satu sama lain. Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Falah yaitu Ibu Nur Aliyah, beliau mengatakan:

Akhlak kepada sesama manusia selalu dicontohkan guru agar siswa dapat meniru perbuatan tersebut, Misalnya setiap berjumpa mengucapkan salam kemudian mengangguk kepala ataupun menundukkan badan serta menolong sesama manusia yang saling membutuhkan.⁴²

⁴¹ *Observasi*, di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba, Tanggal 13 Agustus 2025

⁴² Nur Aliyah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Benteng Huraba, *Wawancara*, di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba, tanggal 25 Agustus 2025

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap Ibu Nur Aliyah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, pada tanggal 25 Agustus 2025, dilingkungan sekolah MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba, terlihat bahwa guru memberikan contoh sikap yang baik kepada sesama manusia yaitu dengan menyapa seseorang yang kita kenal ketika berjumpa dan selalu membantu orang yang membutuhkan pertolongan. Hasil dari observasi ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajarkan materi dikelas, tetapi juga memberikan teladan nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat meniru dan membiasakan diri berakhlak mulia terhadap sesama manusia.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan Akhlak terhadap sesama manusia sangat berpengaruh terhadap Akhlak siswa yang bersikap baik kepada sesamanya akan mendukung terbentuknya akhlak dalam diri siswa.

d) Akhlak kepada orangtua/ teman

Akhlak yang baik juga harus diterapkan kepada orangtua dan teman. Untuk memiliki akhlak yang baik harus dilakukan kepada orang terdekat terlebih

dahulu yaitu orangtua. Salah satu contoh yang harus dilakukan yaitu selalu berkata jujur dan sopan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nur Aliyah guru Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan:

Jujur dengan kesalahan lebih baik daripada berbohong untuk menutupi kesalahan. Contoh kecilnya guru selalu mengajarkan siswa untuk berkata jujur terutama kepada orangtua, siswa juga selalu diajarkan untuk bersikap sopan dan santun kepada orangtua maupun sesama temannya.⁴³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa sebagian siswa masih suka berbohong dan tidak bersikap sopan kepada orangtua dan temannya.

Oleh karena itu dapat disimpulkan ada berbagai akhlak yang harus diterapkan pada diri siswa untuk membina akhlak, salah satunya yaitu akhlak kepada orangtua/teman. Dengan menerapkan sikap yang jujur, sopan dan menghargai akan membina akhlak siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas III di MTs Raudlatul

⁴³ Nurasih Nasution, Guru Sejarah Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Benteng Huraba, *Wawancara*, di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba, tanggal 25 Agustus 2025

Falah Benteng Huraba pada tanggal 25 Agustus 2025, tepatnya dilingkungan sekolah seperti didalam ruang kelas III, terlihat bahwa Ibu Nurasih Nasution memberikan nasehat kepada siswa ketika mereka melakukan kesalahan, Beliau menegur dengan cara yang lembut dan penuh kesabaran serta tidak pernah bosan dalam mengingatkan siswanya. namun, apabila siswa tetap mengulangi kesalahan yang sama dan tidak mendengarkan nasehat beliau maka beliau akan memberikan hukuman dengan tujuan agar siswa tersebut tidak melakukan kesalahan tersebut.⁴⁴

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hukuman akan dilakukan oleh guru apabila siswa tidak dapat dinasehati lagi, dan tidak mau mendengarkan perintah yang guru berikan, namun guru harus bersabar dalam menyikapi hal tersebut, agar hukuman tidak sering dilakukan.

Maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk membina akhlak yaitu beragam. Dengan memberikan contoh keteladanan, memberikan nasehat, melakukan pengawasan

⁴⁴ *Observasi*, di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba, Tanggal, 13 Agustus 2025.

bahkan memberikan hukuman. Akhlak tidak hanya di terapkan disekolah saja namun dibawa sampai kemampuan dan kapanpun. Akhlaksiswa ini bisa terbina dengan baik apabila guru, orangtua dan lingkungan sekitar bisa saling berkerjasama dengan baik.

2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba

a. Pengaruh Lingkungan yang kurang sehat

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa. Bisa dibilang keseharian siswa lebih banyak terhadap lingkungan sekitar. Jika lingkungan disekitarnya tidak mencerminkan akhlak yang baik, maka bisa saja siswa mengikuti lingkungannya dengan tidak mempedulikan akhlak. Lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan dalam masyarakat.

Ibu Nurasih Nasution mengatakan jika siswa tinggal dilingkungan yang kurang sehat maka akhlak siswa juga menjadi tidak baik⁴⁵

⁴⁵Nurasih Nasution, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Benteng Huraba, *Wawancara*, di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba, tanggal 25 Agustus 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Aliyah kendala dalam membentuk akhlak siswa yaitu adat istiadat, beliau mengatakan:

Lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap akhlak siswa bahkan bisa menjadi aset. Misalnya jika ingin menikah jangan pacaran, ada dalil dan hadist yang menjelaskan larangan tersebut. tetapi pada kenyataannya ini telah menjadi budaya masyarakat setempat bahwa jika ingin menikah harus saling mengenal, dibawa kerumah masing-masing untuk dikenalkan dengan orangtuanya, ini adalah adat istiadat yang berbenturan dengan akhlak. Dan disaat inilah tugas guru untuk bisa mengarahkan siswa agar memiliki akhlak yang baik dan tidak mengikuti lingkungan masyarakat yang kurang baik.⁴⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap lingkungan siswa disekitar tempat tinggalnya yaitu banyak dari mereka yang telah memiliki *handphone* sejak kecil, otak anak-anak yang seharusnya difokuskan untuk belajar telah dirusak oleh adanya ponsel sehingga seringkali nasehat yang mereka dapat hanya seperti angin berlalu.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa lingkungan masyarakat menjadi faktor yang menghambat terjadinya pembinaan akhlak siswa, sehinggasekolah saja tidak akan cukup untuk membina akhlak siswa. Lingkungan masyarakat yang

⁴⁶Nur Aliyah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Benteng Huraba, *Wawancara*, di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba, tanggal 25 Agustus 2025

buruk akan membawa akhlak yang buruk bagi siswa dan akan dibawa siswa kedalam lingkungan sekolah.

b. kurangnya komunikasi orang tua

Dalam membentuk akhlakul karimah siswa, pertama kali harus dimulai dari orang tua, hal ini terjadi karena orang tua adalah madrasah pertama bagi seorang anak, apalagi seorang ibu yang setiap saat selalu membersamai perkembangan anak. Sejak anak lahir orang tua harus sudah memberikan contoh akhlak yang baik dimanapun dan kapanpun serta selalu menjaga komunikasi dengan anak, agar anak selalu merasa dekat dengan orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurasih Nasution, yaitu:

Terkadang ada orang tua yang dipanggil guru ke sekolah namun tidak mau datang dengan alasan kesibukan, sehingga orangtua kurang mengetahui akhlak anaknya disekolah. Keluarga adalah pendidikan pertama seorang anak, oleh karena itu peran orangtua sangat dibutuhkan demi kelangsungan hidup dan pendidikan anak serta untuk menciptakan anak yang berakhlak.⁴⁷

Sejalan dengan hasil wawancara di atas, Ibu Nurasih juga mengatakan bahwa sekarang orang tua siswa sulit untuk dipanggil ke sekolah karena orang tuanya sibuk bekerja.

⁴⁷ Nurasih Nasution, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Benteng Huraba, *Wawancara*, di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba, tanggal 25 Agustus 2025

Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi sangat penting dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, agar anak tersebut tidak kekurangan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Karena kurangnya kasih sayang bisa membuat siswa tidak mau menerapkan akhlak yang baik.

c. Pergaulan yang buruk

Siswa yang berada pada lingkungan yang kurang sehat akan memiliki pergaulan yang buruk juga. Segala kegiatan yang dilakukan di lingkungan tersebut pasti akan diikuti oleh siswa sehingga dapat mempengaruhi akhlaknya bahkan bisa berdampak pada akhlak yang kurang baik.

Menurut Ibu Nur Aliyah dalam wawancara singkat yang dilakukan peneliti, beliau mengatakan:

pergaulan yang tidak dibimbing oleh ilmu agama pasti akan merusak. Misalnya pergaulan antara lawan jenis, jika selalu dilakukan akan menumbuhkan rasa suka dan nantinya akan melakukan pacaran. Dan ini sudah termasuk pada akhlak yang kurang baik.⁴⁸

d. Faktor lingkungan keluarga

Selain kedua orang tua, yang menjadi kendala dalam membina akhlak siswa yaitu keluarga. Keluarga ini terdiri dari ayah, ibu, kakak/abang, adik, kakek, nenek,

⁴⁸Nur Aliyah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Benteng Huraba, *Wawancara*, di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba, tanggal 25 Agustus 2025

dan saudara-saudara yang lainnya. Lingkungan keluarga ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak siswa. Bisa saja kedua orang tuanya sangat memperhatikan akhlak anaknya, namun keluarga siswa yang lain mencontohkan akhlak yang kurang baik. Ibu Nur Asiah Nasution mengatakan, sebaik apapun akhlakul karimah yang diterapkan di sekolah, namun jika keluarganya tidak mencontohkan akhlakul karimah itu maka semua yang dilakukan guru akan sia-sia dan hilang."

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nurasiah yaitu beliau mengatakan:

Keluarga pasti berpengaruh terhadap akhlak siswa. Jika dalam lingkungan keluarga siswa tidak melihat yang baik, bagaimana siswa bisa mencontoh akhlak yang baik pula. Apa yang dilihat siswa pada lingkungan keluarga pasti akan terbawa keluar terutama di sekolah, karena pendidikan pertama siswa adalah keluarganya yaitu rumahnya sendiri setelah itu baru sekolah.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk akhlak siswa menjadi akhlak bukanlah hal yang mudah, semuanya butuh proses bahkan memiliki banyak kendala. Oleh karena itu lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat

⁴⁹ Nurasiah Nasution, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Benteng Huraba, *Wawancara*, di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba, tanggal 25 Agustus 2025

bahkan siswa itu sendiri harus sama-sama dalam melakukan pembentukan akhlak.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis dari hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba, maka dapat diketahui bahwa masih banyak siswa/i yang melakukan hal-hal yang kurang sopan, bertutur kata yang tidak baik, melawan guru dan melanggar peraturan yang ditetapkan di sekolah. Pembentukan akhlakul karimah siswa/i yang sudah dilakukan guru

Pendidikan Agama Islam di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba memang sudah dapat dikatakan baik akan tetapi belum sepenuhnya siswa berakhlak.

Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa agar mempermudah guru dalam membina akhlak, memberikan pengetahuan agama seperti perilaku jujur, sopan, amanah dan lain sebagainya, memberi contoh keteladan yang baik, memberikan pembiasaan, memberikan nasehat, pengawasan, memberikan hukuman bagi yang berbuat

kesalahan agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama dan melakukan pendekatan terhadap siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba yaitu pengaruh lingkungan kurang sehat, kurangnya komunikasi orang tua, pergaulan yang buruk, faktor lingkungan keluarga, pendidik (pendidik yang tidak menerapkan sikap yang baik untuk dapat dicontohkan ke siswa), peserta didik (yang kurang memiliki sifat akhlak), dan minimnya ilmu agama yang dapat mempengaruhi akhlak siswa tidak terkontrol.

D. Keterbatasan Hasil penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan dengan langkah- langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak lain menggunakan metode observasi yang tidak sepenuhnya dilakukan terus menerus melainkan secara kondisional.
2. Keterbatasan data yang ditemukan oleh peneliti dengan metode wawancara yang kurang efektif dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang harus menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mengkondisikan peserta didiknya. Oleh sebab itu peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan informan untuk menentukan jadwal dalam melakukan wawancara
3. Dalam penelitian difokuskan hanya sebatas upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa.
4. Penelitian ini difokuskan hanya di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan penelitian dan bisa menjawab hasil dari rumusan masalah penelitian.
5. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan dan wawasan, peneliti menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam menulis karya ilmiah yang baik, namun demikian peneliti sudah berusaha sebaik mungkin untuk melakukan

penelitian sesuai dengan metode penelitian serta bantuan bimbingan dengan dosen pembimbing.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari selama ini. Berbagai penjelasan dan literatur dan realitas dilapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, karena itu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu di perbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba " dapat diambil kesimpulan:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba yaitu memberikan contoh keteladanan, memberikan pembiasaan, memberikan nasehat, melakukan pengawasan, dan memberikan hukuman kepada siswa
2. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba adalah pengaruh lingkungan yang kurang sehat, kurangnya komunikasi dengan orang tua (keluarga), pergaulan yang buruk, faktor lingkungan keluarga

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di sekolah MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba yaitu memberikan kegiatan keteladanan seperti mengadakan kegiatan zikir rutin pada hari kamis, berpakaian rapi dan sopan dan pembiasaan yang seharusnya diterapkan disekolah yaitu mengucapkan salam ketika berjumpa, membiasakan membaca Al-qur'an sebelum belajar, metode nasehat, dan metode pengawasan dan

memberikan hukuman. Dengan demikian, upaya guru pendidikan Agama islam dalam membina akhlak siswa merupakan strategi yang penting dan relevan dalam membina siswa dikelas.

C. SARAN- SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi guru/pendidik yang bertugas untuk mencerdaskan anak bangsa serta menjadikan anak berakhlak agar betul-betul dalam membimbing dan mendorong siswa dengan melakukan berbagai upaya untuk membina akhlak siswa.
2. Diharapkan kepada kepala MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba untuk terus meningkatkan pembinaan akhlak siswa melalui program keteladanan dan pembiasaan, agar siswa tetap berakhlak baik didalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
3. Diharapkan kepada siswa untuk senantiasa memperhatikan dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan Madrasah serta menerapkan perilaku yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak.
- Amrullah Hasibuan. (2022) *Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol. 2, no.2,
- Arbangi (2020). *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Profesionalisme:Kajian Analisis Perspektif Interaksionalisme Simbolik* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi).
- Asnawi. (2020). *Strategi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press,)
- Bukhari Umar. (2017) Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Amzah
- Badruddin. (2021). *Pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an: studi Tarbawi Perspektif Syaikh Nawawi al-Bantani*, (Surabaya: Penerbit A Empat).
- Haryono, Cosmas Gatot (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi Jawa Barat*: Tim CV Jejak CV Jejak.
- Erni Rosmita. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: CV.Gita Lentera).
- Fahrul Rahma (2022). *Pendidikan Islam Bidang Akhlak KH*, Ahmad Dahlan, Jakarta: Guepedia,).
- Faizah, Luluk. (2020). *Pendidikan Akhlak Perspektif Islam*. Surabaya: CV. Revka Petra Media.
- Gatot Haryono. (2020). *Ragam Metode Penelitian Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak,).
- Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologi, "Jurnal Pendidikan, Vol. XI, No. 1, Juni 2017, hlm. 75.
- Huda. (2018). *Upaya Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Husna. (2018). *Dasar-Dasar Keimanan dalam Islam*. Jalkarta: Pustaka Ilmu.
- M, Yatimin Abdullah. (2022). *Studi Akhlak Dalam Perpektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Moh. Raqib. (2020). *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku).

- Mosleh Habibullah. (2020). *Professionalisme Guru PPL dan Kompetensinya*, (Yogyakarta: Duta Media Publishing,).
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media).
- Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Jakarta: CV Misaka Galia 2013). Hal. 93-95
- Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h.50
- Nanda Dwi Rizkia. (2022). *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Media Sains Indonesia,
- Permatasari, Wulan (2021) “*upaya pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa sekolah menengah pertama negeri 1 di Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung barat Provinsi Jambi*.”
- Siti Latifah. (2023). *Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia).
- Siti Suwaibatul Aslamiyah(2021). *Pendidikan Akhlak dengan literasi Islam*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. CV,).
- Syabuddin Gade dan Sulaiman. (2019). *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Teori & Praktik*, (Banda Aceh : Ar-Raniry Press.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Lenni Wahyuni
Jenis Kelami : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Sorik, 24 Februari 2004
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 5 (Lima)
Alamat Lengkap : Sorik, Kecamatan Batang Angkola Kabupaten
Tapanuli selatan
Telepon/ No. Hp : 085361904053

ORANG TUA

Nama Orang Tua
Ayah : Rudi Lubis
Ibu : Alm. Ulina Tambunan
Alamat : Sorik, Kecamatan Batang Angkola Kabupaten
Tapanuli Selatan

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Petani
Ibu : -

Latar Belakang Pendidikan

1. Tamat dari SD Negeri 100602, Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Tahun 2015
2. Tamat dari MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba Tahun 2017
3. Tamat dari MA, Pondok Pesantren Raudlatul Falah Benteng Huraba Tahun 2021
4. Masuk Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary S.1 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun 2021

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Siswa Kelas III di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan” Dalam hal ini penelitian mengadakan observasi:

1. Mengamati Keadaan lingkungan sekolah MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba.
2. Mengamati Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Siswa Kelas III MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba.
3. Mengamati apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Siswa Kelas III MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana tanggapan ibu tentang Akhlak siswa kelas III di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba?
2. Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam membina akhlak siswa Kelas III di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba?
3. Apakah ibu melakukan metode keteladanan dalam membina akhlak siswa Kelas III MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba?
4. Bagaimana upaya keteladanan yang ibu lakukan untuk membina akhlak siswa kelas III?
5. Bagaimana contoh upaya keteladanan yang ibu lakukan dalam membina akhlak siswa kelas III?
6. Apakah ibu melakukan metode pembiasaan dalam membina akhlak siswa kelas III?
7. Bagaimana upaya ibu melakukan pembiasaan?
8. Upaya seperti apa yang ibu lakukan?
9. Apakah ibu melakukan metode nasehat dalam membina akhlak siswa kelas III?

A. LEMBAR HASIL WAWANCARA GURU TENTANG UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS III DI MTs RAUDLATUL FALAH BENTENG HURABA KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan ibu tentang akhlak siswa kelas III di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba?	Menurut saya, Akhlak kelas III Pada dasarnya sudah cukup baik. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap sopan kepada guru, mau menghormati teman, dan patuh terhadap peraturan sekolah. Namun, karena usia mereka masih dalam tahap perkembangan, masih terdapat beberapa siswa yang perlu bimbingan lebih lanjut, seperti dalam hal kedisiplina, tanggung jawab, serta cara berbicara yang sopan. Oleh karena itu, pembinaan akhlak perlu terus dilakukan secara konsisten.
2.	Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam membina akhlak siswa kelas III di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba?	Upaya yang saya lakukan dalam membina akhlak siswa kelas III adalah dengan memberikan bimbingan secara terus menerus melalui kegiatan pembelajaran, contoh perilaku sehari-hari, pembiasaan sikap positif, serta pemberian nasihat.
3.	Apakah ibu Melakukan metode keteladanan dalam membina Akhlak siswa Kelas III MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba?	Ya, saya menerapkan metode keteladanan dalam membina akhlak siswa kelas III. Menurut saya, keteladanan merupakan metode yang sangat efektif karena siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka lihat setiap hari. Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa.
4.	Bagaimana upaya keteladanan yang ibu lakukan untuk membina akhlak siswa kelas III?	Upaya keteladanan yang saya lakukan adalah dengan menunjukkan sikap disiplin, bertutur kata yang sopan, bersikap jujur, serta bersikap ramah kepada seluruh warga sekolah. Saya juga berusaha datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menghargai pendapat siswa agar mereka dapat meneladani sikap tersebut.

5.	Bagaimana contoh upaya keteladanan yang ibu lakukan dalam membina akhlak siswa kelas III?	Contoh keteladanan yang saya lakukan antara lain mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersikap sabar saat menghadapi siswa, serta meminta maaf jika melakukan kesalahan. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa melakukan perbuatan baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Apakah ibu melakukan metode pembiasaan dalam membina akhlak siswa kelas III?	Ya, saya juga menerapkan metode pembiasaan dalam membina akhlak siswa kelas III. Metode ini dilakukan dengan cara membiasakan siswa melakukan perbuatan baik secara terus-menerus sehingga menjadi karakter dalam diri mereka.
7.	Bagaimana upaya ibu melakukan pembiasaan?	Upaya pembiasaan yang saya lakukan yaitu dengan membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar, membiasakan berkata sopan, saling membantu antar teman, menjaga kebersihan kelas, serta membiasakan siswa untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
8.	Upaya seperti apa yang ibu lakukan?	Upaya yang saya lakukan berupa pengulangan kegiatan-kegiatan positif setiap hari, memberikan penguatan atau pujian kepada siswa yang berperilaku baik, serta memberikan teguran secara halus kepada siswa yang melanggar aturan. Dengan cara tersebut, siswa diharapkan terbiasa melakukan sikap dan perilaku yang baik.
9.	Apakah ibu melakukan metode nasihat dalam membina akhlak siswa?	Ya, saya juga menggunakan metode nasihat dalam membina akhlak siswa kelas III. Metode nasihat saya gunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

**B. WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS III MTs RAUDLATUL
FALAH BENTENG HURABA KECAMATAN BATANG
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut adik, apa yang dimaksud dengan akhlak yang baik disekolah?	Menurut saya kak, akhlak yang baik disekolah adalah sikap dan perilaku yang sesuai dengan aturan yang ada disekolah, seperti bersikap sopan kepada guru, menghormati teman, berkata jujur, dan tidak meyakiti orang lain.
2.	Menurut adik, apa yang dimaksud dengan keteladanan?	Menurut saya kak, keteladanan adalah sikap atau perilaku baik yang patut di contoh, seperti bersikap jujur, sopan, disiplin, dan bertanggung jawab.
3.	Apakah guru selalu memberi contoh sikap yang baik?	Ya kak, guru selalu berusaha memberikan contoh sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari disekolah, sehingga mudah ditiru oleh siswa.
4.	Menurut adik apa yang dimaksud dengan pembiasaan?	Menurut saya kak, pembiasaan adalah melakukan perbuatan baik secara terus -menerus hingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
5.	Apakah adik pernah melihat contoh sikap pembiasaan di sekolah?	Pernah kak

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Mengadakan Kegiatan zikir rutin



Melaksanakan Apel Pagi



S

Hukuman bagi siswa yang terlambat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3709 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025

05 Agustus 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MTS Raudiatul Falah Benteng Huraba Kab. Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Lenni Wahyuni
NIM : 2120100322
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Sorik Kec.Batang Angkola

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Ahklak Siswa Kelas III di MTS Raudiatul Falah Benteng Huraraba Kab.Tapanuli Selatan"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas . Mulai Dari Tanggal 06 Agustus s.d 06 September 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



an Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



**YAYASAN PENDIDIKAN RAUDLATUL FALAH
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) RAUDLATUL FALAH**

*Jln. Mandailing Km. 20 Bentenghuraba e-mail: ma20.raudlatulfalah@gmail.com
Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Kode pos 22773*

SURAT BALASAN MENGADAKAN PENELITIAN

Nomor : 46/0020/PRF/VIII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIVAL BUDIMAN, S Pd I
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Lenni Wahyuni
NIM : 2120100322
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas III di MTS Raudlatul Falah Bentenghuraba Kab. Tapanuli Selatan”, sesuai dengan surat rekomendasi nomor 3709/Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025 oleh Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Bentenghuraba, September 2025
Kepala Madrasah

RIVAL BUDIMAN, S Pd I

